

## Perbedaan antara penelitian Kualitatif (Naturalistik) dan Penelitian Kuantitatif (Ilmiah) dalam berbagai Aspek

**Tabrani**

Program Studi Pendidikan Islam

Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori (SMQ) Bangko Fakultas Tarbiyah

Email : [tabrani.idris1@gmail.com](mailto:tabrani.idris1@gmail.com)

### Abstract

Tujuan dilakukan penelitian ialah, untuk dapat menggunakan hasil yang diperoleh agar menemukan teori baru, menguji (menerima atau menolak) suatu teori, serta mengembangkan teori. Teori secara sederhana diartikan sebagai pernyataan (*statement*) yang sudah teruji kebenarannya. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Memahami, berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu. Memecahkan, berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah. Mengantisipasi, berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Kemudian secara sistem penelitian juga diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental atau noneksperimental, interaktif atau noninteraktif. Metode-metode ilmiah tersebut telah dikembangkan secara intensif, melalui berbagai uji coba sehingga telah memiliki prosedur yang baku. Metode penelitian kualitatif (Naturalistik) dan metode penelitian kuantitatif (Ilmiah) merupakan salah satu penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

**Kata Kunci :** *Penelitian Kualitatif (Naturalistik) & Kuantitatif (Ilmiah)*

### Abstract:

The purpose of conducting research is to be able to use the results obtained in order to find new theories, test (accept or reject) a theory, and develop theories. Theory is simply interpreted as a statement (statement) that has been tested for truth. The research results are expected to be used to understand, solve, and anticipate problems. Understanding means clarifying a problem or information that is not known and then knowing. Solving means minimizing or eliminating the problem. Anticipating means trying to prevent problems from happening. Apart from that, the research results are also expected to be useful for decision making. Then in a systemic way the research is also interpreted as a process of collecting and analyzing data that is carried out systematically and logically to achieve certain goals. Data collection and analysis was carried out using scientific methods, both quantitative and qualitative, experimental or non-experimental, interactive or non-interactive. These scientific methods have been developed intensively, through various trials so that they have standard procedures. Qualitative and quantitative research methods are one type of research whose specifications are systematic, planned, and clearly structured from the start to the creation of the research design.

**Keywords:** *Qualitative (Naturalistic) & Quantitative (Scientific) Research.*

### PENDAHULUAN

Penelitian merupakan kegiatan taat kaidah dalam upaya untuk menemukan kebenaran dan menyelesaikan masalah dalam ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian. Sedangkan, metode penelitian merupakan cara atau teknik ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara atau teknik ilmiah yang dimaksud adalah dimana kegiatan penelitian itu dilaksanakan berdasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. **Rasional**, berarti penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh nalar manusia.

**Empiris**, berarti cara atau teknik yang dilakukan selama penelitian itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara atau teknik atau langkah yang digunakan selama proses penelitian. **Sistematis**, maksudnya adalah proses yang dilakukan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang logis dan runtut (Plomp & Nieveen, 2010).

Data yang diperoleh melalui penelitian disebut sebagai data empiris. Data empiris harus mempunyai kriteria valid, reliabel, dan objektif. **Valid**, berarti menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mendapatkan data yang valid, maka validitas hasil penelitian dapat diuji melalui pengujian reliabilitas dan objektivitas data penelitian yang telah terkumpul. Pada umumnya, jika data penelitian adalah reliabel dan objektif, maka terdapat kecenderungan hasil penelitian akan valid. **Reliabel**, berkenaan dengan derajat konsistensi (ketepatan) data dalam interval waktu tertentu. **Objektif**, berkenaan dengan kesepakatan di antara banyak orang (*interpersonal agreement*). Validitas data hasil penelitian dapat diperoleh melalui cara penggunaan instrumen penelitian yang valid, sumber data yang tepat dan cukup jumlahnya, serta metode pengumpulan dan analisis data yang benar (Strauss & Corbin, 1990).

Untuk memperoleh data yang reliabel, maka instrumen penelitian yang digunakan harus reliabel. Selanjutnya, untuk memperoleh data yang objektif, maka perlu digunakan sampel yang besar atau sumber data yang jumlahnya mendekati jumlah populasi sehingga hasil yang diperoleh dapat digeneralisasi pada populasi. Oleh karena itu, sebelum dilakukan tahap pengumpulan data maka instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

## METODE

Metode kualitatif dan kuantitatif sering dipasangkan dengan nama metode yang tradisional dan metode baru; metode positivistic dan metode postpositivistic, metode scientific dan artistic, metode konfirmasi dan temuan, Jadi metode kuantitatif sering dinamakan metode tradisional, positivistic, scientific dan metode discovery atau metode penelitian yang lebih menekankan ke-angka yang dikumpul melalui penyebaran angket. Selanjutnya metoda hase kualitatif sering dinamakan sebagai metode baru, postpositivistic, artistic dan interpretive research atau penelitian lapangan yang lebih melihat kepada objek naturalistik di lapangan dengan mengumpulkan data-data.

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, metode ini dinamakan postpositivistik Karena berlandaskan pada filsafat post positifisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, Karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut metode interpretive karena data hasil peneletian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan. metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

Beberapa metodologi seperti Kirk dan Miller (1986), mendefinisikan metode kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, Karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional, positivistik, ilmiah/scientific dan metode discovery.

Metode ini disebut sebagai metode ilmiah (scientific) karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.

Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiyono, 2012)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Penelitian Naturalistik (Kualitatif) dan Ilmiah (Kuantitatif)

#### a. Pengertian Penelitian Naturalistik (Kualitatif)

Penelitian naturalistik adalah istilah lain dari penelitian kualitatif. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, *the Chicago School*, fenomenologis, studi kasus, interpretatif, ekologis, dan deskriptif (Boglan & Biklen, 1982). Pengguna istilah inkuiri naturalistik atau penelitian naturalistik pada dasarnya kurang menyetujui penggunaan istilah penelitian kualitatif karena menganggap bahwa penelitian kualitatif merupakan istilah yang dipandang sederhana dan sering dipertentangkan dengan penelitian kuantitatif. Tetapi karena pada dasarnya istilah inkuiri alamiah atau penelitian naturalistik menekankan pada kealamiah sumber data, jadi dikatakan bahwa penelitian naturalistik dan penelitian kualitatif memiliki alasan yang sama, yakni dalam ke-ilmiah sumber data. Akan tetapi pada kenyataannya istilah penelitian kualitatif lebih sering digunakan dari pada istilah penelitian naturalistik. Tujuan penelitian naturalistik sendiri yaitu untuk mengetahui aktualitas, realitas sosial dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka yang mungkin tidak dapat diungkap melalui penonjolan pengukuran formal atau pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan terlebih dahulu (Snyder, 2019, 2019).

Peneliti dalam penelitian kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi/fenomena tersebut. Pendekatan fenomenologi seperti di atas, tumbuh dan berkembang dalam penelitian sosiologi yang dipengaruhi oleh Edmund Husserl dan Alfred Schutz. Adapun Weber menekankan pada *verstehen*, namun ada pula ahli seperti (Douglas, 1976) mengemukakan bahwa ahli fenomenologi tidak mengasumsikan mereka mengetahui apa makna suatu fenomena orang, mereka sedang belajar; bahkan ada penemuan secara fenomenologi yang dimulai dengan “diam” (Psathas, 1973). “Diam” dalam pernyataan ini diartikan sebagai mencoba menggenggam apa yang sedang dipelajari/diteliti. Dengan kata lain, peneliti mencoba masuk aspek subjektif tingkah laku orang untuk lebih mengerti bagaimana dan apa makna yang mereka konstruks di sekitar kejadian dalam kehidupan keseharian mereka.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendapat di atas sejalan dengan pendapat para ahli berikut ini. (Denzin & Lincoln, 1994) mengemukakan:

*Qualitative research is multi-method in focus, involving an interpretative, naturalistic approach to its subject matter. This means that qualitative researchers study things in their natural settings, attempting to make sense of or interpret phenomenon in terms of the meanings people bring to them. Qualitative research involves the studied use and collection of a variety of emperical materials case study, personal experience, introspective, life story interview, observational, historical, interactional, and visual tests that describe routine and problematic moments and meaning in individuals lives.*

Lebih jauh, (Denzin & Lincoln, 1994) menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif menggunakan dua pendekatan, yaitu interpretatif dan naturalistik. Ini berarti mempelajari sesuatu dalam setting alami mereka, dan mencoba membuat pengertian atau interpretasi fenomena dalam konteks makna mereka.

Adapun (Creswell & Creswell, 2018) menyatakan:

*Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological*

*traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.*

Moss & Shank (2002) merumuskan bahwa penelitian kualitatif sebagai: *“a form of systematic empirical inquiry into meaning”*. *Systematic* dalam konteks ini diartikan sebagai direncanakan, tertib (*ordered*) dan umum (*public*), serta sesuai dengan aturan-aturan yang disetujui oleh anggota komunitas penelitian kualitatif, sedangkan *empirical* dimaknai sebagai suatu tipe *inquiry grounded* yang berakar dalam dunia pengalaman. *Inquiry into meaning* diartikan sebagai peneliti mencoba memahami dan menghayati bagaimana orang lain membuat pemahaman mengenai pengalaman mereka (Russell, 2013).

Pada awal perkembangan penelitian kualitatif, banyak label nama yang disinonimkan dengan penelitian kualitatif, seperti:

- Thorne et al., 1997) menggunakan istilah *“noncategorical qualitative research”*.
- Sandelowski (2000) menyebutnya dengan *“fundamental qualitative method”*.
- Merriam (1998) menyebut penelitian kualitatif dengan istilah *“generic qualitative method”*; *“basic interpretative qualitative study.”* *Generic qualitative method* adalah suatu cara untuk menemukan sesuatu dan memahami fenomena, melalui suatu proses atau perspektif dan pandangan orang yang terlibat di dalamnya. Tidak mempunyai suatu set asumsi filosofis dasar dalam menetapkan metodologi kualitatif.
- Ada pula yang memberi label *“pure qualitative research”*, dengan ciri-ciri: data kualitatif, analisis kualitatif dan tidak didahului teori dan hipotesis, dan juga tidak membangun teori.

Oleh karena itu, dalam berbagai literatur ilmiah akan ditemukan berbagai “label” untuk penelitian kualitatif, dengan berbagai jenis/tipenya pula. Walaupun demikian, secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif yang mana pun labelnya, merupakan suatu proses penemuan dan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data visual dan naratif yang komprehensif untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu fenomena atau masalah yang menarik perhatian.

#### a. Pengertian Penelitian Ilmiah (Kuantitatif)

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk et al. (1986) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu. Untuk itu pengamat mulai mencatat dari satu, dua, tiga, empat, dan seterusnya. Dengan dasar yang dangkal demikian, pengamat menyatakan bahwa penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, chi kuadrat, dan perhitungan statistik lainnya. Dengan demikian, penelitian kuantitatif melibatkan perhitungan atau angka atau kuantitas. Dipihak lain kualitas menunjukkan pada segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah tersebut.

## 2. Paradigma Penelitian

Langkah pertama sebuah penelitian adalah memilih dan menetapkan paradigma penelitian yang dapat dijadikan panduan selama proses penelitian. Guba menguraikan paradigma sebagai seperangkat kepercayaan yang melandasi tindakan sehari-hari maupun dalam kaitannya dengan pencarian keilmuan (Guba, 1990). Melalui penetapan paradigma itulah, seorang peneliti dapat memahami fenomena apa yang akan diteliti, baik berkaitan dengan asumsi bagaimana memandang objek penelitian, dan bagaimana melaksanakan proses penelitian.

## 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan penelitian ada dua macamnya itu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif artinya

informasi atau data yang disajikan berupa angka sedangkan pendekatan kualitatif informasi atau data yang disajikan berupa pernyataan. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (Stake et al., 1994).

#### 4. Asumsi Dasar Penelitian

Asumsi penelitian ialah semua pernyataan yang dapat diuji kebenarannya dengan melakukan percobaan dalam penelitian. Dalam penelitian umumnya menggunakan asumsi dasar karena faktor-faktor di kehidupan nyata sangat kompleks. Sebagian asumsi bisa disampaikan secara terbuka dan beberapa diantaranya tidak. Namun pada dasarnya asumsi dapat disampaikan walaupun secara tersirat dalam ucapan.

Sebagai contoh mengenai asumsi dapat dilihat dalam berbagai bidang keilmuan yaitu asumsi tentang objek empiris:

- Asumsi pertama, objek-objek tertentu memiliki kesamaan misalnya sifat, struktur, bentuk dan lainnya. Dengan asumsi ini maka objek tertentu yang memiliki kesamaan dapat dikelompokkan.
- Asumsi kedua, anggapan bahwa suatu benda tidak mengalami perubahan dalam periode waktu tertentu. Namun pada dasarnya tidak ada kelestarian yang absolut karena pada dasarnya semua benda mengalami perubahan seiring berjalannya waktu.
- Asumsi ketiga, anggapan bahwa setiap peristiwa dan gejala bukanlah suatu kebetulan, tapi karena adanya hukum sebab-akibat “Determinisme” (Sugiyono, 2013).

#### 5. Karakteristik Penelitian Naturalistik

Penelitian kualitatif pada permulaannya banyak digunakan dalam bidang sosiologi, antropologi, dan kemudian memasuki bidang psikologi, pendidikan, bahasa, dan cabang-cabang ilmu sosial lainnya. Penelitian kualitatif, dalam analisis datanya tidak menggunakan analisis statistik, tetapi lebih banyak secara naratif; sedangkan dalam penelitian kuantitatif sejak awal proposal dirumuskan, data yang akan dikumpulkan hendaklah data kuantitatif atau dapat dikuantitatifkan. Sebaliknya, dalam penelitian kualitatif sejak awal ingin mengungkapkan data secara kualitatif dan disajikan secara naratif. Data kualitatif ini mencakup antara lain (Yusuf, 2017) :

- a. Deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik menyangkut manusianya maupun hubungannya dengan manusia lainnya.
- b. Pendapat langsung dari orang-orang yang telah berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaan serta jalan pikirannya.
- c. Cuplikan dari dokumen, dokumen laporan, arsip dan sejarahnya.
- d. Deskripsi yang mendetail tentang sikap dan tingkah laku seseorang.

Oleh karena itu, untuk dapat mengumpulkan data kualitatif dengan baik, peneliti harus tahu apa yang dicari, asal mulanya, dan hubungannya dengan yang lain, yang tidak terlepas dari konteksnya. Justru karena itu, peneliti kualitatif hendaklah:

1. Upayakan mempelajari fenomena yang belum dipelajari sebelumnya.
2. Dapat menambah dan memperkaya ilustrasi dengan dokumen lain, antara lain dokumen tertulis.
3. Memahami dengan baik topik yang diteliti dengan mempelajari secara simultan, melakukan triangulasi atau melakukan penelitian dengan metode gabungan (menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif) tipe concurrent.
4. Mencoba memahami fenomena sosial dari perspektif keterlibatan aktor daripada menerangkan dari luar.

Semua itu harus dijangkau secara tuntas dan tepat, walaupun akan menggunakan waktu yang relatif lebih lama. Beberapa ciri umum penelitian kualitatif (Yusuf, 2017) sebagai berikut:

- a. Menggunakan “*natural setting*” (keadaan/ latar alami, lingkungan, dan sosial budaya) sebagai sumber data penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus terjun ke dalam situasi yang sebenarnya, melihat situasinya dan berbaur dalam konteks yang sebenarnya. Peneliti harus mampu menghayati dan merasakan sebagaimana orang yang bersangkutan berbuat atau bertindak. Peneliti hendaklah memahami bahwa data yang dikumpulkan itu baru berarti dalam konteksnya, dan memberi arti sesuai dengan konteksnya itu. Walaupun peneliti datang ke tempat kejadian yang sedang diteliti dengan perlengkapan video tape, kamera/foto yang dapat merekam semua informasi itu, ia juga harus melengkapi diri dengan catatan tersendiri dalam buku catatan yang telah disediakan terlebih dahulu, sehingga dapat menempatkan semua informasi yang ada dalam konteksnya, bukan

- merupakan informasi lepas, karena pada akhirnya penelitilah yang akan menentukan sangkut paut dan interaksi dari informasi itu dalam analisis lebih lanjut.
- b. Peneliti sebagai instrumen penelitian  
 Peneliti adalah instrumen kunci (*key-instrumen*) dalam penelitian. Dialah yang melakukan observasi, dialah yang membuat catatan, dia pulalah yang melakukan wawancara. Alat-alat yang lain seperti angket/kuesioner, tes, skala penilaian tidak lazim digunakan.  
 Alat bantu yang digunakan terkait dengan objek penelitian, antara lain: alat rekam seperti video, tustel, *tape*, kamera, dan sebagainya, sedangkan peneliti merupakan instrumen kuncinya. Oleh karena itu, keberhasilan dalam penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti di lapangan dalam menghimpun data yang diperlukan, memaknai data yang ada yang tidak terlepas dari konteks yang sebenarnya. Peneliti merupakan subjek multi budaya.
  - c. Teknik yang sering digunakan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan yaitu pengamatan (observasi), interviu, dan analisis dokumen atau analisis isi/ wacana.  
 Reymond Gold (Fraenkel & Wallen, 1993) menyatakan ada empat tingkat teknik pengamatan (observasi) yaitu: (1) pengamatan lengkap; (2) pengamat sebagai partisipan; (3) partisipan sebagai pengamat; dan (4) partisipan terlibat langsung dalam suatu kelompok. Di samping itu ia mengemukakan pula bahwa teknik interviu dapat pula dibedakan atas interviu terstruktur, semi terstruktur, interviu informal, dan interviu retrospektif. Oleh karena itu, peneliti kualitatif sebaiknya menggunakan banyak cara (multi methods) dalam pengumpulan data di lapangan.
  - d. Data kualitatif  
 Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif. Bentuk data yang dikumpulkan berupa gambar, katakata, dan bukannya dalam bentuk angka.
  - e. Sangat deskriptif.  
 Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang sarat dengan rumus dan pembuktian statistik, serta disajikan dalam bentuk tabel, gambar, diagram, maupun bagan, dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif. Apa yang disajikan sebagai hasil dari penelitian hendaklah bersumber dari data yang dikumpulkan. Hasil rekaman, interviu, foto, dokumen pribadi tentang suatu objek penelitian dilaporkan sesuai dengan makna yang sebenarnya dan dalam konteks yang benar.
  - f. Proses dan produk.  
 Seperti telah disinggung pada ciri sebelumnya, penelitian kualitatif lebih berorientasi pada "*natural setting*" bukan kepada keadaan momentum yang dibuat oleh peneliti. Untuk dapat menjelaskan suatu kejadian, peneliti harus tahu bagaimana proses terjadinya kejadian itu, bukan pada kejadian saja. Jadi, se tiap peneliti hendaklah menempatkan suatu kejadian atau tindakan dalam konteks yang sebenarnya; bagaimana proses terjadinya bukan hanya hasil yang didapat. Menurut Rosenthal dan Jacobsin, seperti yang dikemukakan oleh R. C. Bogdan & Biklen (1992), "Ekspektasi guru terhadap siswa akan memengaruhi penampilan siswa, atau seperti yang dinyatakan oleh Bowles dan Gintis: *When intelligence is controlled in multivariate tables socioeconomic status is positively, monotonically and significantly related to planning in college ...* (McEntee et al., 1979).  
 Kesimpulan seperti di atas lebih menekankan pada hasil, tetapi tidak didekatidari sisi prosesnya. Apakah kedua ubahan itu betul-betul berpengaruh secara ber arti terhadap perencanaan maupun penampilan siswa baru. Tidakkah mungkin proses pembelajaran sebagai variabel antara (*intervening variabel*) lebih menentukan daripada status sosial ekonomi individu, karena di dalam hal itu, tergambar adanya pengharapan (ekspektasi) guru terhadap siswanya. Justru karena itu sebaiknya dijajaki juga dari prosesnya, bukan hasilnya saja.
  - g. Cenderung menganalisis data secara induktif.  
 Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif tidak mencari data untuk membuktikan hipotesis yang disusun sebelumnya. Mereka mengumpulkan bukti-bukti di lapangan, kemudian menyusun/mengabstraksi berdasarkan sumber-sumber khusus yang terdapat di lapangan. Jadi, semua da ta yang dikumpul kan selama di lapangan secara bertahap dan sejak awal diana lisis, sedikit demi sedikit, dan kemudian dikembangkan dan dikembangkan lagi, dimaknai secara khusus; diklasifikasikan, kelompok demi kelompok dan kemudian dianalisis secara lebih mendalam sehingga didapatkanlah kesimpulan dan/atau teori. Jadi, analisis data berangkat dari hal yang bersifat khusus dan secara induktif akhirnya mendapatkan teori; atau bergerak dari cukilan bukti di lapangan kemudian dirumuskan berdasarkan keadaan bukti-bukti khusus yang ada di lapangan dan bukan sebaliknya. Penemuan teori seperti ini disebut oleh Glaser & Strauss (2017) dengan istilah *Grounded Theory Methodology*. Ini bukan pula berarti seorang peneliti kualitatif turun ke lapangan tanpa kerangka sama sekali. Mereka turun dengan mengkonstruksikan suatu kerangka

- dan akan mendapatkan bentuknya selagi peneliti mengumpulkan data di lapangan. Penyempurnaan dan pengembangan konsep atau rancangan akan terjadi selama di lapangan.
- h. Makna (*meaning*) adalah sesuatu yang esensial dalam penelitian kualitatif. Sesuatu berarti menurut proses dan peranannya dalam kejadian itu. Latar yang bersifat alami akan memberi arti pada subjek yang sesuai dengan pandangan subjek, kalau peneliti itu dapat menangkap perspektif dari subjek itu sendiri. Makna yang terjadi menurut perspektif partisipan (*participant perspective*), kalau peneliti telah melakukan penelitian yang akurat menurut konteksnya dan peneliti dapat memberi makna sesuai dengan makna yang diberikan oleh partisipan itu. Bahkan beberapa peneliti yang menggunakan *video tape* menunjukkan pita rekaman yang sudah dilengkapkan kepada partisipan untuk mengecek kembali interpretasi mereka.
  - i. Mengutamakan perincian kontekstual. Seperti telah dikemukakan pada ciri-ciri yang lain, ketepatan dan keakuratan data terpaut rapat dengan kondisi pada saat sesuatu hal dipersoalkan. Data tidak dapat dipisahkan dan dimaknai di luar kontekstualnya. Oleh karena itu, catatan perinci tentang sesuatu yang diteliti sangat diperlukan; termasuk di dalam ini hubungan antara satu dan yang lain, bagaimana pengaruhnya, atau bagaimana dan mengapa hal itu terjadi.
  - j. Sebagian besar penelitian kualitatif menggunakan data langsung dari tangan pertama. Peneliti harus terjun langsung ke lapangan (*field research*) untuk menemukan dan melakukan observasi, sehingga dapat menghayati langsung keadaan yang sebenarnya sehingga dapat pula memberi makna dalam konteks yang sebenarnya. Khusus penelitian kepustakaan (*library research*), sumber buku, karya, tu lisan, yang ada di perpustakaan, atau pada sumber-sumber resmi lainnya, atau mungkin juga pada pemilik karya yang akan diteliti, namun tetap terjamin kemurniannya, keabsahannya, dan keautentikannya.
  - k. Melakukan triangulasi. Data yang dihimpun tentang suatu objek penelitian dan dikumpulkan dari seorang subjek penelitian belum tentu akurat sesuai dengan yang sebenarnya. Untuk itu peneliti perlu melakukan triangulasi, yaitu memperoleh data yang sama dari subjek/sumber yang lain menggunakan metode yang berbeda dengan sumber yang pertama. Melakukan triangulasi dimaksudkan untuk meningkatkan ketepatan dan kebenaran data penelitian, sehingga menggiring pula pada keakuratan hasil penelitian. Cara ini pun sekaligus dapat mencegah subjektivitas dalam penelitian.
  - l. Subjek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti. Kesejajaran posisi peneliti dan sumber atau subjek penelitian memberi peluang kepada subjek penelitian untuk dapat mengungkapkan sesuatu sebagaimana adanya. Ia tidak perlu merasa takut atau merasa tertekan akibat informasi yang diberikannya.
  - m. Analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan dilanjutkan sepanjang penelitian. Dalam setiap penelitian kualitatif, rancangan yang disusun masih bersifat umum dan fleksibel. Keadaan di lapangan memungkinkan penyempurnaan dan pengembangan rancangan penelitian. Sehubungan dengan itu, apa yang dikumpulkan hari pertama setelah dianalisis akan memberikan masukan-masukan dan penyempurnaan pada hari berikutnya. Demikian juga dengan hari-hari berikutnya di lapangan. Dengan melakukan analisis berkelanjutan sampai akhir, memungkinkan sesuatu “terbaca” dalam konteksnya dan pemaknaan yang diberikan tetap dalam konteksnya pula. Hal itu dimaksudkan pula untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat melalui pemaknaan yang benar.
  - n. Dalam penelitian kualitatif, verifikasi perlu dilakukan. Kalau dalam penelitian kuantitatif, untuk memperoleh hasil yang terpercaya dapat dilakukan dengan melakukan validasi instrumen penelitian, maka dalam penelitian kualitatif dilakukan verifikasi, baik terhadap kasus yang bertentangan maupun dalam konteks yang lebih luas. Dengan cara demikian, aspek-aspek yang semulanya berlawanan atau tidak sesuai dapat diantisipasi dan diketahui kedudukan yang sebenarnya.
  - o. Penelitian kualitatif dipengaruhi pandangan dan keunikan peneliti. Peneliti tidak mendesak-desakan apa yang diharapkannya, namun pandangan dan keunikan peneliti selama penelitian tetap akan mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian. Pada waktu terjun ke lapangan peneliti belum mempunyai gambaran tentang masalah yang ditelitinya. Sebagai instrumen utama selama penelitian, pandangan dan keunikan peneliti ikut mempengaruhi interaksi sosial dalam *setting* penelitian. Pengumpulan dan analisis data serta pemberian makna dilakukan peneliti selama penelitian, namun perlu dipahami bahwa keterlibatan itu bukan untuk merusak makna yang sesungguhnya, melainkan menemukan jawaban ilmiah yang sesungguhnya tentang fenomena/masalah yang diteliti.

- p. Peneliti memandang fenomena sosial secara holistik. Satu fenomena berkaitan dengan fenomena lain; dan satu fenomena mungkin disebabkan oleh berbagai fenomena lain. Oleh karena itu, satu fenomena akan terungkap dengan baik kalau dilihat secara holistik. Apakah penyebab anak malas belajar? Jangan tanya pada anak saja. Banyak faktor di sekeliling anak yang menjadi penyebabnya. Lihatlah anak yang malas belajar itu secara holistik; dari dia, keluarga, dan lingkungannya secara utuh dan menyeluruh.
- q. Rancangan bersifat umum dan fleksibel. Rancangan yang disusun tidak selengkap seperti pada penelitian kuantitatif. Walaupun aspek-aspek tertentu perlu ada dalam proposal penelitian, namun kon tekstual lapangan tidak seperti yang digambarkan semula, maka arah penelitian dapat saja diubah dan berubah sesuai dengan fenomena lapangan yang sesungguhnya.

Bogdan dan Biklen (1982) menambahkan beberapa ciri penelitian kualitatif yang lain, yaitu (1) sampel yang digunakan kecil dan tidak representatif; (2) usul penelitian pendek dan spekulatif; (3) teknik dan metoda yang digunakan dalam pengumpulan data: observasi, dokumen dan artefak yang berbeda, *participant observation*, interviu terbuka; (4) rancangan bersifat umum dan fleksibel.

## 6. Metode Analisis Data dan Outputnya.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal penelitian (*ongoing*). Peneliti tidak boleh menunggu data lengkap terkumpul dan kemudian menganalisisnya. Peneliti sejak awal membaca dan menganalisis data yang terkumpul, baik berupa transkrip interviu, catatan lapangan, dokumen atau material lainnya secara kritis analitis sembari melakukan uji kredibilitas maupun pemeriksaan keabsahan data secara kontinu. Peneliti kualitatif jangan sekali-kali membiarkan data penelitiannya “menumpuk” dan kemudian baru dilakukan analisis data.

Fossey, cs.,(2002: 728) mengemukakan batasan tentang analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut: *Qualitative analysis is a process of reviewing, synthesizing and interpreting data to describe and explain the phenomena or social worlds being studied*. Ia menegaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mereviu dan memeriksa data, mensintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Proses bergulir dan peninjauan kembali selama proses penelitian sesuai dengan fenomena dan strategi penelitian yang dipilih peneliti memberi warna analisis data yang dilakukan, namun tidak akan terlepas dari kerangka pengumpulan data, reduksi data, penyajian (*display*) data, dan kesimpulan/verifikasi.

Selanjutnya, Bogdan dan Biklen (1982: 145) menyatakan: *Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and others materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*. Dengan kata lain dapat dikatakan, bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data diawali dengan penelusuran dan pencarian catatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan mengorganisasikan dan menata data tersebut ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, dan memilih yang penting dan esensial sesuai dengan aspek yang dipelajari dan diakhiri dengan membuat kesimpulan dan laporan.

Adapun Spradley (1980) mengemukakan: *Analysis of any kind involve a way of thinking. It refers to the systematic examination of something to determine its parts, the relation among parts, and the relationship to the whole. Analysis is a search for patterns*. Spradley secara lugas menyatakan, bahwa analisis adalah cara ber pikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis mengenai sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antarbagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Pada prinsipnya analisis adalah untuk mencari pola tentang sesuatu yang diteliti.

Ketepatan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa aktor/sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Di samping itu, aktivitas dan tempat yang berlainan akan ikut mewarnai data yang terkumpul. Lebih rusak lagi kalau peneliti sebagai instrumen pengumpul data kurang tanggap dan membatasi diri dalam melakukan uji kredibilitas/keabsahan data pada waktu di lapangan. Oleh karena itu, bagaimanapun juga reduksi dan *display* data sangat penting dilakukan dalam analisis data, sehingga betul-betul tampak bagaimana kondisi fenomena yang sesungguhnya dalam konteksnya dan holistik.



a. Analisis Sebelum ke Lapangan

Sebelum ke lapangan analisis data telah dilakukan. Hasil studi pendahuluan maupun data sekunder baik berupa dokumentasi, buku, karya, foto, maupun material lainnya yang diduga berkaitan dengan masalah yang akan diteliti sangat menentukan, terutama sekali dalam menentukan fokus penelitian. Walaupun demikian, bukan berarti dalam penelitian kualitatif tidak boleh mengubah, memperbaiki, atau menyempurnakan fokus penelitian. Fakta dan data yang dianalisis sebelum turun ke lapangan tidak boleh “menggiring” dan “mengendalikan” peneliti selama di lapangan, seperti teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Fokus penelitian dapat berubah sesuai dengan kondisi di lapangan, baik dilihat dari esensinya maupun kebermaknaannya. Analisis Selama di Lapangan.

## SIMPULAN

Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental atau noneksperimental, interaktif atau noninteraktif. Metode-metode ilmiah tersebut telah dikembangkan secara intensif, melalui berbagai uji coba sehingga telah memiliki prosedur yang baku.

Penelitian harus dilakukan mengacu pada akar filosofinya. Hakikat filosofi ialah kebenaran yang diperoleh melalui berpikir logis, sistematis dan metodis. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Setiap penelitian mempunyai tujuan tertentu. Secara umum terdapat tiga sifat tujuan penelitian, yaitu: (1) penemuan, (2) pembuktian, dan (3) pengembangan. Penemuan berarti hasil penelitian mampu menemukan sesuatu yang relatif baru tentang suatu pengetahuan tertentu. Pembuktian berarti hasil penelitian mampu membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Pengembangan berarti hasil penelitian mampu memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Blumer, H. (1962). Society as symbolic interaction. *Contemporary Sociological Thought*, 91.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. (1992). K.(1992). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*.
- Bogdan, R., Taylor, S. J., & Taylor, S. S. (1975). *Introduction to qualitative research methods: A phenomenological approach to the social sciences*. Wiley-Interscience.
- Boglan & Biklen, R. C. & K. S. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc, Boston.
- Bungin, B. (2001). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Corbin, J. M., & Strauss, A. (1990). Grounded theory research: Procedures, canons, and evaluative criteria. *Qualitative Sociology*, 13(1), 3–21.
- Creswell & Bradley, J. W. (1996). Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches. *LIBRARY QUARTERLY*, 66, 225–225.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed). Pearson.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Denzin & Lincoln, N. K. & Y. S. (1994). *Handbook of Qualitatives Research*. SAGE Publications.
- Douglas, J. D. (1976). *Investigative social research: Individual and team field research*. Sage.
- Fraenkel, R. J., & Wallen, E. N. (1993). *How to design and evaluate Research in Education*. Illinois. FE Peacock Publishers, Inc.
- George, D., & Mallery, P. (2003). Reliability analysis. *SPSS for Windows, Step by Step: A Simple Guide and Reference, 14th Edn*. Boston: Allyn & Bacon, 222–232.
- Glaser & Strauss, B. G. & A. L. (1980). *The Discovery of Grounded Theory: Strategy for Qualitatives Research*. Aldine Publishing Company.
- Glaser, B. G., & Strauss, A. L. (2017). *The discovery of grounded theory: Strategies for qualitative research*. Routledge.
- Guba, E. G. (1990). The paradigm dialog. *Alternative Paradigms Conference, Mar, 1989, Indiana U, School of Education, San Francisco, CA, US*.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1994). Competing paradigms in qualitative research. *Handbook of Qualitative Research*, 2(163–194), 105.
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002a). *The qualitative researcher’s companion*. Sage.

- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002b). *The qualitative researcher's companion*. Sage.
- Kirk, J., Miller, M. L., & Miller, M. L. (1986). *Reliability and validity in qualitative research* (Vol. 1). Sage.
- McEntee, K., Weinstock, G. M., & Lehman, I. R. (1979). Initiation of general recombination catalyzed in vitro by the recA protein of Escherichia coli. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 76(6), 2615–2619.
- Merriam, S. B. (1998). *Qualitative Research and Case Study Applications in Education. Revised and Expanded from "Case Study Research in Education."*. ERIC.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Moss, C. M., & Shank, G. (2002). Using Qualitative Processes in Computer Technology Research on Online Learning: Lessons in Change from "Teaching as Intentional Learning". *Forum Qualitative Sozialforschung/Forum: Qualitative Social Research*, 3(2).
- Nassaji, H. (2020). Good qualitative research. In *Language Teaching Research* (Vol. 24, Issue 4, pp. 427–431). SAGE Publications Sage UK: London, England.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1).
- Parahoo, K. (1997). Samples and sampling. *Nursing Research: Principles, Process and Issues*. Basingstoke: Palgrave Macmillan, 232–233.
- Plomp, T., & Nieveen, N. M. (2010). *An Introduction to Educational Design Research*. [http://www.slo.nl/downloads/2009/Introduction\\_20to\\_20education\\_20design\\_20research.pdf/download](http://www.slo.nl/downloads/2009/Introduction_20to_20education_20design_20research.pdf/download)
- Pring, R. (2004). *Philosophy of educational research* (2nd ed). Continuum.
- Psathas, G. (1973). *Phenomenological sociology: Issues and applications*.
- Ritchie, J., & Spencer, L. (2002). Qualitative data analysis for applied policy research. *The Qualitative Researcher's Companion*, 573(2002), 305–329.
- Russell, B. (2013). *An inquiry into meaning and truth*. Routledge.
- Sandelowski, M. (2000). Whatever happened to qualitative description? *Research in Nursing & Health*, 23(4), 334–340.
- Snyder, H. (2019). Tinjauan pustaka sebagai metodologi penelitian: Tinjauan dan pedoman. *Elsevier*.
- Spradley & McCurd, J. & D. (1975). *Culture and conflict*.
- Spradley, J. P. (2016a). *Participant observation*. Waveland Press.
- Spradley, J. P. (2016b). *The ethnographic interview*. Waveland Press.
- Stainback & Kanaiaupuni. (2003). Sex differences in child health: Effects of Mexico-US migration. *Journal of Comparative*.
- Stake, R. E., Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (1994). Handbook of qualitative research. *NK Denzin & YSLincoln (Eds.)*, 244.
- Strauss, A., & Corbin, J. (1990). *Basics of qualitative research*. Sage publications.
- Sugiyono, P. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfa Beta.
- Thorne, S., Kirkham, S. R., & MacDonald-Emes, J. (1997). Interpretive description: A noncategorical qualitative alternative for developing nursing knowledge. *Research in Nursing & Health*, 20(2), 169–177.
- Williams, D. D., South, J. B., Yanchar, S. C., Wilson, B. G., & Allen, S. (2011). How do instructional designers evaluate? A qualitative study of evaluation in practice. *Educational Technology Research and Development*, 59(6), 885–907.
- Wittenberg, R. (2000). *Abbas Tashakkori und Charles Teddlie: Mixed methodology. Combining qualitative and quantitative approaches. Applied social research method series, volume 46*. Springer.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana.